

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan usia harapan hidup semakin meningkat. Keadaan ini menyebabkan pertambahan jumlah lanjut usia (lansia) di dunia lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia lain. Diperkirakan bahwa tahun 2025 terdapat 1,2 milyar lansia dan tahun 2050 akan menjadi 2 milyar (21% total penduduk dunia), dimana sebagian besarnya (sekitar 80%) hidup di negara berkembang.¹ Asia merupakan kawasan dengan pertambahan lansia yang banyak dan salah satu negara yang terdapat di kawasan ini adalah Indonesia. Di Indonesia, jumlah lansia tahun 2000 adalah 14,4 juta (7,18%), tahun 2007 mencapai 18,96 juta (8,42%) dan diperkirakan akan berlipat ganda menjadi 28,8 juta (11,34%) pada tahun 2020.²

Lansia mengalami proses menua dimana akan terjadi perubahan secara fisiologis dan biologis. Semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun yaitu mengalami degeneratif, baik secara alamiah maupun karena penyakit.³ Rongga mulut juga dapat mengalami perubahan, baik pada jaringan keras maupun jaringan lunak serta kelenjar saliva.⁴ Masalah kesehatan mulut yang dapat timbul pada lansia adalah seperti perubahan pada mukosa oral, edentulous, karies gigi, penyakit periodontal, kanker mulut, serta xerostomia.⁵

Xerostomia merupakan persepsi subjektif kekeringan mulut dimana sekresi saliva dapat ditemukan normal atau menurun.⁶ Xerostomia dapat menyebabkan penyakit mulut dan rasa ketidaknyamanan pada rongga mulut.^{4,6} Lansia sering mengalami xerostomia karena seiring dengan bertambahnya usia, terjadi kemunduran pada fungsi kelenjar saliva yang mengakibatkan pengurangan laju aliran saliva.⁷ Selain itu, adanya faktor kondisi medis dan penggunaan obat-obatan untuk jangka waktu yang panjang seperti obat trisiklik antidepresen, antipsikotik, obat anxiolitik, beta-bloker dan antihistamin dapat memberikan pengaruh mulut kering pada lansia.⁸